

**TINJAUAN TERHADAP KONTRADIKSI ANTARA IMAN DAN PERBUATAN
MENURUT PANDANGAN MARTIN LUTHER DAN YAKOBUS
(BERDASARKAN EKSPOSISI SURAT YAKOBUS 2:14-26)**

SKRIPSI INI DISERAHKAN
KEPADA DEWAN PENGAJAR

SEMINARI ALKITAB ASIA TENGGARA
UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN GELAR
MAGISTER DIVINITAS

OLEH
SOMAH



MALANG, JAWA TIMUR
NOVEMBER 2007

ABSTRAK

Somah, 2007. *Tinjauan terhadap kontradiksi antara iman dan perbuatan menurut pandangan Martin Luther dan Yakobus (Berdasarkan Eksposisi Surat Yakobus 2:14-26)*. Skripsi, Jurusan: Teologi, Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang. Pembimbing: Suliana Gunawan, M. Th.

Kata kunci: iman dan perbuatan.

Hadirnya kontradiksi antara iman dan perbuatan bermula dari pernyataan Martin Luther yang menyatakan bahwa Surat Yakobus adalah “surat jerami.” Alasan Luther mengatakan hal ini karena ia melihat Surat Yakobus tidak mempunyai makna teologis dan bertentangan dengan pandangan Paulus khususnya yang termuat di dalam Roma dan Galatia, yang menyatakan bahwa “manusia diselamatkan hanya oleh iman bukan oleh perbuatan.” Iman di sini mempunyai pengertian iman Kristen yang vital dan hidup, iman yang menjadi sumber dan mengalirkan aneka karya iman melalui perbuatan baik/benar. Iman yang merupakan suatu pola hidup yang tidak bisa tidak mengikuti pola hidup Yesus Kristus. Ajaran Luther tentang iman ini melahirkan doktrin *sola fide* yang mengajarkan bahwa Allah telah mengimputasi (melimpahkan) anugerah-Nya kepada manusia berdosa, dengan mendeklarasikan mereka sebagai orang benar, berdasarkan pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib, sehingga sekali ia dibenarkan, maka untuk selamanya ia benar.

Menurut Luther, perbuatan baik yang lahir dari kita adalah tindakan ilahi di dalam diri kita. Kasih merupakan saksi nyata, di mana kita telah percaya di dalam kebaikan Allah, dan melalui kasih kita dapat memberitakan pekerjaan yang telah Yesus Kristus lakukan di kayu salib bagi manusia yang berdosa, bagi kita. Suatu perbuatan baik yang dilakukan haruslah didasarkan dalam takut akan Tuhan, karena tanpa di dalam takut akan Tuhan, maka sia-sialah segala perbuatan baik itu.

Bagi Yakobus iman adalah kepercayaan di dalam Allah dengan segenap hati dan penerimaan terhadap kebenaran injil Kristus sebagai dasar dari kehidupan baru, sebab kita adalah ciptaan baru di dalam Kristus. Iman adalah komitmen yang dalam, dari hati manusia yang terdalam kepada Allah di dalam Kristus, sebagai komitmen yang teguh untuk menjelmakan iman ke dalam perbuatan-perbuatan.

Perbuatan menurut Yakobus adalah hasil dari sebuah pendisiplinan ketaatan terhadap iman, di mana iman tersebut menghasilkan perbuatan-perbuatan baik. Perbuatan baik yang mengikuti iman yang nyata bukanlah perbuatan yang berasal dari diri sendiri, ataupun dari kekuatan kita sendiri, tetapi karena Yesus Kristus (tindakan ilahi) yang memampukan, memberikan kekuatan kepada kita, dan melalui karya pengudusan dari Roh Kudus.

Pengalihan teks ini menggunakan metode ekposisi dan penelitian sejarah. Berdasarkan hasil pengalihan teks ini maka dapatlah diketahui sebenarnya tidak ada kontradiksi antara pandangan Martin Luther dan Yakobus mengenai iman dan perbuatan, karena Luther menjelaskan mengenai apa itu iman yang menyelamatkan, sedangkan Yakobus menjelaskan mengenai apa yang bukan dari iman yang menyelamatkan. Mereka sama-sama mengacu kepada iman sejati yang menghasilkan buah-buah perbuatan baik/benar, sehingga dapat menjadi kesaksian bagi orang lain dan membawa orang yang belum percaya kepada Kristus.

UCAPAN TERIMA KASIH

*Aku adalah sebuah bejana yang kotor, retak,
dan tidak bernilai;
namun Engkau tidak menolak aku, bahkan Engkau telah memilih aku
untuk menjadi rekan kerja-Mu
Engkau membersihkan diriku dan menjadikan aku berharga di mata-Mu;
Aku berkata: "Siapakah aku TUHAN, hingga dipilih?"
Aku menyadari siapa diriku, "I am nothing LORD."
Aku takut, cemas, dan khawatir;
namun Engkau berkata: "janganlah takut,
sebab AKU menyertai engkau;
janganlah bimbang, sebab AKU ini ALLAHmu;
AKU akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau;
AKU akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku
yang membawa kemenangan.*

Segala puji syukur dan sembah hanya untuk-Mu, Tuhan. Kasih setia, dan penyertaan-Mu tidak pernah menjauh dariku. Pemeliharaan dan berkat-berkat-Mu, Engkau limpahkan dengan berlebihan seperti jatuhnya air hujan yang deras membasahi tanah yang kering. Tidak cukup kata yang dapat penulis lukiskan dan tuliskan untuk menggambarkan kebaikan-Mu. Gunung yang tinggi dan laut yang dalam serta luas pun tidak dapat menampungnya. Terlalu besar, terlalu besar anugerah-Mu padaku Tuhan. Benar, anugerah-Mu terlalu besar bagiku, karena Engkau memberiku kesempatan untuk mengenal-Mu lebih dalam, lebih dalam lagi, sampai penulis menyadari akan keterbatasan dan kekurangan diri sendiri dan ketidaklayakkan diri untuk melayani-Mu. Engkau telah memilihku dan menjadikanku rekan kerja-Mu untuk selamanya. Engkau mengajar aku untuk percaya dan bersandar pada kekuatan tangan-Mu. Teguran yang halus dan belaian tangan yang lembut, Engkau berikan padaku di saat aku menyimpang dari jalan-Mu.

Seperti layaknya seorang Bapa kepada anaknya, dengan penuh kesabaran dan kasih, Engkau terus mengingatkan, membimbing, menuntun, dan menghajar aku kembali pada-Mu. Tak pernah sedetik pun Engkau tidak menolong aku, sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tuntutan akhir akedemisku.

Penulis secara khusus berterima kasih kepada Bapak Daniel Lucas Lukito, yang banyak memberikan teladan seorang pemimpin yang mengasihi. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Suliana Gunawan, yang telah menjadi dosen pembimbing skripsi ini. Penulis merasakan kelembutan, kesabaran, dan kasih Ibu di dalam membimbing, mengajar, dan membuka wawasan tentang Martin Luther dan Yakobus. Bersyukur untuk diskusi-diskusi singkat bersama Bapak Hidalgo B. Garcia yang telah memberikan nasihatnya untuk membuka wawasan penulis, juga kepada Bapak Ferry Mamahit dalam penulisan skripsi ini.

Bersyukur kepada Tuhan Yesus yang telah memberikan Papa, Mama, Aliong, Mitha, Ryan, Raka; Nelly, Suhartono, Enoch; Noni, Iwan, Ahui dan Evi. Kasih, perhatian, doa, bantuan finansial, peran, dan dukungan semangat mereka sangat besar dalam kehidupan penulis.

Bersyukur kepada Tuhan Yesus yang telah memberikan teman-teman masta 2004 yang unik dan heboh. Penulis senang boleh menjadi bagian di dalam masta dan berinteraksi baik dalam suka maupun duka. Melalui sentuhan sayang dan teguran kasih yang mereka berikan, telah menyentuh dan mengubah kehidupan penulis. Terima kasih juga kepada teman-teman masta lainnya dan teman-teman kamar (Nia, Elly, Ester, Chen Min, Rui Jie, Jia Bing, Wen Ling dan Wen Jie) yang lucu, menyenangkan, dan imut-imut, yang telah mendukung penulis baik melalui perhatian maupun doa.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Gereja Kristus Yesus Palembang, Bapak Hengky Putra dan keluarga, Ibu Aluan dan keluarga, yang telah mendukung dana dan doa, selama penulis studi di tempat ini. Penulis bersyukur untuk komunitas GKYP Palembang, di mana penulis boleh bertumbuh dan mengenal Tuhan Yesus dan sangat mendukung penulis studi di SAAT.

Penulis juga bersyukur untuk komunitas SAAT yang Tuhan berikan, yang banyak menolong penulis dalam meningkatkan pertumbuhan rohani dan semakin hidup berkenan kepada-Nya. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada semua karyawan di SAAT dan mbak-mbak dapur, yang secara tidak langsung membantu penulis dalam proses pendidikan di tempat ini. Juga untuk semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Biarlah segala kemuliaan hanya bagi Tuhan saja.

*Sebab segala sesuatu yang kami kerjakan,
Engkaulah yang melakukannya bagi kami (Yes. 26:12b).*

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SERTIFIKASI	ii
ABSTRAK	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR SINGKATAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
LATAR BELAKANG PENULISAN	1
RUMUSAN DAN TUJUAN PENULISAN	7
BATASAN PENULISAN	8
METODE PENULISAN	9
SISTEMATIKA PENULISAN	9
BAB II TINJAUAN TERHADAP KEHIDUPAN DAN TEOLOGI	
MARTIN LUTHER	11
PENGALAMAN ROHANI MARTIN LUTHER	12
<i>Awal Kehidupan Martin Luther</i>	12
<i>Kehidupan Studi Martin Luther di Erfurt</i>	13
<i>Kehidupan Martin Luther Sebagai Seorang Rabi</i>	16
<i>Kehidupan Martin Luther di Wittenberg</i>	20

	HUBUNGAN IMAN DAN PERBUATAN	23
	<i>Pengertian Iman Menurut Martin Luther</i>	24
	<i>Firman Allah dan Iman</i>	26
	<i>Allah Mengerjakan Iman Melalui Firman-Nya</i>	29
	<i>Iman dan Pengalaman</i>	30
	<i>Pengertian Perbuatan Menurut Martin Luther</i>	31
	HUBUNGAN PERBUATAN DAN PEMBENARAN (<i>JUSTIFICATION</i>)	34
BAB III	EKSPOSISI SURAT YAKOBUS 2:14-26	42
	PENULIS SURAT YAKOBUS	43
	<i>Bukti Internal dari Surat Yakobus</i>	44
	<i>Bukti Eksternal dari Surat Yakobus</i>	48
	KARAKTERISTIK SURAT YAKOBUS	50
	TAHUN PENULISAN SURAT YAKOBUS	52
	PENERIMA SURAT YAKOBUS	53
	TEOLOGI SURAT YAKOBUS	56
	<i>Kristologi</i>	58
	<i>Doa</i>	60
	<i>Iman</i>	61
	<i>Hukum Taurat</i>	61
	<i>Iman dan Perbuatan</i>	63
	<i>Pencobaan dan Penderitaan</i>	63
	<i>Eskatologi</i>	64
	EKSPOSISI SURAT YAKOBUS 2:14-26	64

	<i>Iman Tanpa Perbuatan adalah Mati (2:14-17)</i>	64
	Iman Tanpa Perbuatan	65
	Perkataan Tanpa Perbuatan	71
	Iman Tanpa Perbuatan adalah Mati	75
	<i>Iman dan Perbuatan Tidak Dapat Dipisahkan (2:18-19)</i>	78
	<i>Iman Harus Dibuktikan Melalui Perbuatan (Yak. 2:20-26)</i>	85
	HUBUNGAN IMAN DAN PERBUATAN	98
	<i>Iman Menurut Yakobus</i>	98
	<i>Perbuatan menurut Yakobus</i>	99
	HUBUNGAN PERBUATAN DAN PEMBENARAN MENURUT IMAN	100
BAB IV	KONTRADIKSI ANTARA IMAN DAN PERBUATAN MENURUT	
	PANDANGAN MARTIN LUTHER DAN YAKOBUS	103
	TINJAUAN SECARA HERMENEUTIS	104
	<i>Tinjauan Terhadap Penafsiran Martin Luther</i>	104
	<i>Tinjauan Terhadap Penafsiran Yakobus</i>	106
	<i>Tinjauan Terhadap Kontradiksi antara Pandangan Paulus dengan</i> <i>Yakobus</i>	107
	<i>Tinjauan Terhadap Kontradiksi Iman dan Perbuatan Menurut Pandangan</i> <i>Martin Luther dan Yakobus</i>	114
	Tinjauan Terhadap Kontradiksi Iman	114
	Tinjauan Terhadap Kontradiksi Perbuatan	120
	<i>Tinjauan Terhadap Pembeneran Menurut Pandangan Martin Luther dan</i> <i>Yakobus</i>	122

TINJAUAN TERHADAP TEOLOGIS DAN PRAKTIS	125
<i>Tinjauan Terhadap Teologis dan Praktis Martin Luther</i>	125
<i>Tinjauan Terhadap Teologis dan Praktis Yakobus</i>	127
KONTRIBUSI STUDI INI TERHADAP MASALAH YANG ADA PADA MASA KINI	129
BAB V KESIMPULAN	135
DAFTAR KEPUSTAKAAN	140



DAFTAR SINGKATAN

2Mak. : 2 Makkabe
Midr. : Midrash

ay. : ayat
bdk. : bandingkan
ed. (*editor or edition*) : penyunting atau edisi
eds. (*editor*) : para penyunting
et al. (*et alii*) : dengan orang lain
ibid. (*ibidem*) : sama dengan sebelumnya
lih. : lihat
ps. : pasal
vols. : volume (jilid)

BNTC : Bengel's New Testament Commentary
EV : English Version
LAI : Lembaga Alkitab Indonesia
NASB : New American Standard Bible
NIGNTC : New International Greek New Testament Commentary
NIV : New International Version
NLT : New Living Translation
NTC : New Testament Commentary
NTDNTT : The New Testament Dictionary of New Testament Theology
REB : Revised English Bible
RSV : Revised Standard Version
TDNT : Theological Dictionary of the New Testament
TEV : Today's English Version
WBC : Word Biblical Commentary

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Iman adalah azas kunci kehidupan anak Allah. Orang berdosa diselamatkan karena iman, dan orang percaya harus hidup oleh iman. Tanpa iman, tidak mungkin orang berkenan kepada Allah (Ibr. 11:6). Iman bukanlah semacam perasaan samar-samar, iman adalah keyakinan bahwa firman Allah adalah benar, dan yakin bahwa tindakan yang dilakukan berdasarkan firman Allah. Menurut Derek Prime dalam bukunya memberikan definisi tentang iman sebagai berikut:

*Faith is both a decisive act and a sustained attitude. It begins as an act, by which we abandon reliance on ourselves to merit salvation, have a firm conviction as to the truth of God's promises of mercy in Jesus Christ, and depend sincerely upon them. After this, faith becomes a habit of our life.*¹

Salah satu dari topik-topik yang diperkenalkan Yakobus ialah tentang iman: “Sebab, kamu tahu bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan” (Yak. 1:3). Tatkala seseorang mendekati Allah dalam doa, “hendaklah ia memintanya dalam iman” (1:6). Khususnya dalam pasal kedua dari suratnya, ia mengembangkan subyek iman. Dalam teks bahasa Yunani, kata benda iman (πίστις) muncul enam belas kali dalam seluruh surat ini, di antaranya ada tiga belas kali muncul di pasal 2. Tiga kali

¹*Bible Answers: To Questions About The Christian Faith and Life* (Berkshire: Cox & Wyman, 2004) 99.

muncul dalam bentuk kata kerja *to believe* (2:19 [dua kali], 23).² Dalam bagian tentang iman dan perbuatan, ia menandakan bahwa iman yang tidak disertai perbuatan adalah iman yang mati (2:17, 26), sebab iman yang mati bukanlah iman. Yakobus memberikan ilustrasi: seorang miskin yang masuk ke dalam suatu persekutuan, ia lapar dan tidak berpakaian pantas. Kemudian ada orang yang imannya mati memperhatikan pengunjung itu dan ia mengetahui kebutuhan pengunjung miskin tersebut, namun ia tidak melakukan apa-apa untuk kebutuhan tersebut, ia hanya mengucapkan kalimat saleh: “Selamat jalan, kenakanlah kain panas dan makanlah sampai kenyang!” (2:16). Pengunjung miskin itu pergi tetap dalam keadaan lapar dan telanjang, sebagaimana ia masuk!

Iman dalam Kristus seharusnya menghasilkan hidup yang bertumbuh dan berbuah. Tiap pernyataan iman yang tidak menghasilkan perubahan hidup dan perbuatan baik adalah pernyataan iman yang palsu. Iman semacam itu disebut iman yang mati (2:17). Iman yang benar dan yang menyelamatkan tidak dapat berdiri sendiri, karena iman selalu membawa kehidupan, dan kehidupan menghasilkan perbuatan baik. Contohnya, seorang imam Allah dan orang Lewi, di dalam perumpamaan “orang Samaria yang murah hati,” mereka masing-masing memiliki pendidikan agama, namun tak seorang pun berhenti untuk menolong orang yang terluka di tepi jalan (Luk. 10:25-37). Mereka masing-masing mempertahankan imannya, namun tak seorang pun yang mendemonstrasikan iman mereka dalam perbuatan baik. Hal ini jugalah yang penulis alami selama pelayanan di Gereja. Penulis melihat ada orang Kristen yang tidak menjadi kesaksian yang baik bagi orang lain. Katanya orang beriman, tetapi perbuatannya tidak menunjukkan imannya.

²Jenny Wongka, *Diktat Kuliah Surat-Surat Umum Yudas dan Yakobus* (Malang: SAAT, 1995) 58.

Berdasarkan liputan berita dari majalah “Cahaya Buana,” dilaporkan bahwa di daerah kantong Kristen yaitu di Alor, orang Kristen yang menjadi mayoritas di sana tidaklah mencerminkan kehidupan kristiani yang dapat menjadi berkat bagi orang lain. Bermabuk-mabuk dan perzinahan menjadi dosa yang meluas di kalangan jemaat. Hal ini menjadi biang kemerosotan kekristenan, baik secara kualitas maupun kuantitas. Mereka mengaku sebagai orang percaya dan beriman bahwa Tuhan Yesus adalah Kristus, namun di dalam perbuatan nyata, mereka tidak mencerminkan serupa dengan Kristus.³

Selain itu, rendahnya angka pelayanan pemberitaan injil dalam gereja-gereja, salah satu faktornya adalah jemaat umumnya berpikir apabila “percaya saja sudah selamat, untuk apa bersusah-susah menginjili orang lain.” Padahal, sebagai bentuk ucapan syukur kepada Tuhan, yang telah menganugerahkan keselamatan dan hidup kekal, kita seharusnya melaksanakan amanat agung pemberitaan injil itu.⁴ Bukankah iman yang dimiliki oleh orang percaya itu sepatutnya menghasilkan bukti dari iman tersebut, yaitu dinyatakan melalui perbuatan, agar supaya orang lain dapat mengetahuinya dan menjadi percaya.

Mengapa orang Kristen yang telah menikmati anugerah keselamatan acuh melakukan pemberitaan injil? Ini mungkin disebabkan adanya doktrin “manusia dibenarkan karena iman,” yang secara gencar diajarkan sejak zaman Reformasi, yang dimulai oleh Martin Luther setelah ia mengeluarkan 95 dalilnya untuk menentang ajaran Paus, sedangkan Surat Yakobus dianggap sebagai surat yang sulit ditafsirkan oleh Martin Luther.

³*Cahaya Buana* 101 (Oktober 2006) 50.

⁴*Ibid.* 39.

Lagi pula, kitab ini dan penulisnya pernah diperdebatkan dan dilalaikan selama ratusan tahun, terutama sejak Luther menamakannya “surat jerami” (abad XVI sampai dengan abad XX). Sikapnya yang mengesampingkan berbagai pendapat tentang Surat Yakobus sebelum dan sesudah masa Reformasi memberi dampak negatif yang sangat luas dan lama terhadap penafsiran surat ini. Ia sendiri tidak menulis komentari surat ini. Namun, dalam kata pengantar untuk Surat Yakobus dan Yudas, ia menulis demikian:

I think highly of the epistle of James, and regard it as valuable although it was rejected in early days. It does not expound human doctrines, but lays much emphasis on God's law. Yet, to give my own opinion without prejudice to that of anyone else, I do not hold it to be of apostolic authorship, for the following reasons:

Firstly, because, in direct opposition to St. Paul and all the rest of the Bible, it ascribes justification to works, and declares that Abraham was justified by his works when he offered up his son. St. Paul, on the contrary, in Romans 4:3, teaches that Abraham was justified without works, by his faith alone, the proof being in Genesis 15:6, which was before he sacrificed his son. Although it would be possible to “save” the epistle by a gloss giving a correct explanation of justification here ascribed to works, it is impossible to deny that it does refer Moses's word in Genesis 15 (Which speaks not of Abraham's works but of his faith, just as Paul makes plain in Romans 4) to Abraham's works. This defect proves that the epistle is not of apostolic provenance.

Secondly, because, in the whole length of its teaching, not once does it give Christians any instruction or reminder of the passion, resurrection, or spirit of Christ

The epistle of James, however, only drives you to the law and its works.⁵

Luther juga memberikan kesimpulan dari apa yang telah ia tulis mengenai pandangannya terhadap surat ini sebagai berikut,

Sebagai kesimpulan: dia (penulis Surat Yakobus) ingin berjaga-jaga terhadap mereka yang bersandar pada iman tanpa memperhatikan perbuatan, namun dia tidak mempunyai semangat, pikiran dan kepandaian berbicara yang memadai untuk tugas ini. Ia memutarbalikkan maksud Alkitab, dan begitu berkontradiksi dengan St. Paulus dan seluruh Alkitab. Ia coba mencapainya dengan menekankan hukum, sedangkan apa yang dilakukan para rasul adalah menarik manusia kepada kasih.

⁵John Dillenberger, ed., *Martin Luther: Selections from His Writings* (Garden City: Double Day, 1961) 35-36.

Karena itu saya menolaknya ditempatkan di antara penulis-penulis kanon sejati dalam Alkitab saya; tetapi saya tidak akan mencegah siapa pun memasukkannya atau meninggikannya sesuai dengan keinginannya, karena surat ini ada banyak bagian yang bagus sekali. Manusia tidak diperhitungkan sebagai manusia bahkan di mata dunia; lalu bagaimana seorang penulis, tersendiri lagi, diperhitungkan untuk melawan St. Paulus dan semua kitab lain dalam Alkitab?⁶

Sikap Luther masih dapat dibaca pada, misalnya, *XIX Against Thesis 21* yang mencatat dialog Luther dengan Mater Heinrich karena Surat Yakobus disalahgunakan. Menurutnya, para pendukung Paus sangat memegang surat ini sebagai dasar sehingga banyak menimbulkan masalah. Pada bagian ini Luther mengatakan bahwa: “Jadi, kalau mereka tidak mau menerima penafsiran saya, maka saya juga akan membuatnya menjadi puing.”⁷

Menurutnya, surat ini adalah “surat jerami” (*really an epistle of straw*) jika dibandingkan dengan surat-surat seperti Roma dan Galatia, Injil Yohanes, dan 1 Petrus. Karena di dalam surat ini tidak menunjukkan Kristus dan tidak mengajar segala sesuatu yang dibutuhkan dan berguna untuk diketahui, seperti dalam surat-surat yang telah disebutkan. Melalui perbandingan ini, Surat Yakobus tidak mempunyai sifat injil.⁸

Sebenarnya hal yang mempengaruhi Luther bersikap demikian adalah karena ia terpengaruh oleh kritikan Erasmus (pada tahun 1516) terhadap keaslian penulis Surat Yakobus. Erasmus,⁹ seorang humanis dan teolog yang meragukan kemampuan Yakobus menulis dalam bahasa Yunani, karena penulisan dalam Surat Yakobus menggunakan

⁶Ibid. 36.

⁷Ibid.

⁸Paul J. Achtemeier, et al., *Introducing The New Testament: Its Literature and Theology* (Grand Rapids: Eerdmans, 2001) 491.

⁹Erasmus lahir pada tahun 1469-1536. Ia dikenal sebagai *scholar* pada masanya. Erasmus berasal dari Rotterdam, yang hidup di tengah kompleksitas cosmopolitan kekristenan humanis. Lingkunganlah yang membentuknya menjadi seorang humanis dan teolog. Ia mempunyai ketajaman pena di dalam menulis. Ia membuat sebuah buku yang terkenal yaitu Perjanjian Baru dalam bahasa Latin berdasarkan kritik bahasa Yunani dalam Perjanjian Baru (Sinclair B. Ferguson & David F. Wright, ed., *New Dictionary of Theology* [Illinois: InterVarsity, 2003] 226-227).

bahasa Yunani yang sangat baik dan di dalamnya tidak mencirikan bahasa Ibrani, sebagaimana yang digunakan oleh seorang *bishop* di Yerusalem.¹⁰ Hal ini juga didukung oleh pendapat Douglas J. Moo, namun agak sedikit berbeda. Menurutnya alasan dari sikap Luther tidak menerima surat ini karena,

*Luther also doubted the apostolic status of the letter, but his criticism of James went much further. His objections to James were primarily theological. Luther's quest for peace with God ended with his discovery of Paul's teaching about justification by faith alone. Justification by faith became for him and his followers, as later Lutheran theologians put it, "the doctrine on which the church stands or falls." It was because Luther gave to justification by faith central importance in defining New Testament Theology that he had difficulties with letters like James that were silent about, or even appeared to be critical of, this doctrine.*¹¹

William Tyndale di dalam terjemahan Perjanjian Baru tahun 1525 dan 1534, juga mengikuti cara Luther menempatkan urutan surat dan juga tidak memberikan nomor kepada ke empat surat (Ibrani, Yakobus, Yudas, dan Wahyu) ini. Ke empat surat ini dianggap sebagai surat kelas dua, namun ia tetap menghormati surat-surat ini sebagai Alkitab.¹²

Ternyata pandangan Luther tidak mempengaruhi John Calvin. Menurut Calvin, tidak ada kontradiksi antara Paulus dan Yakobus sehubungan dengan pembenaran oleh iman dan perbuatan. Calvin memberikan komentarnya pada bagian kesimpulan dalam surat-surat Katolik yang dipublikasi tahun 1551 untuk mengingatkan kepada pembaca dengan mengatakan,

It is enough to make men receive this epistle, that it contains nothing unworthy of an apostle of Christ. It is indeed full of instruction on various subjects, the benefit of which extends to every part of the Christian life; for there are here remarkable

¹⁰R. V. G. Tasker, *The General Epistle of James* (Tyndale New Testament Commentaries; Grand Rapids: Eerdmans, 1983) 14.

¹¹Douglas J. Moo, *The Letter of James*. (Grand Rapids: Eerdmans, 2000) 5.

¹²Tasker, *The General Epistle of James* 14.

passages in patience, prayer to God, the excellency and fruit of heavenly truth, humility, holy duties, the restraining of the tongue, the cultivation of peace, the repression of lusts, the contempt of the world, and the like."¹³

Sikap Luther ini dapat dirasakan sampai hari ini, khususnya di kalangan Protestan, yang selalu mengajarkan iman saja tanpa menyinggung bukti dari iman tersebut melalui perbuatan, seperti yang tertulis di Surat Yakobus 2:14-26, sehingga ada sebagian gereja dan penafsir kurang memperhatikan surat ini. Surat Yakobus sering dianggap tidak mempunyai jalan pikiran yang jelas, dan perlu ditafsir dengan memperhatikan surat-surat Paulus. Pendekatan seperti ini menunjukkan sikap yang percaya "ada Alkitab di dalam Alkitab." Ini semua membuat Surat Yakobus sulit ditafsir dengan semestinya.¹⁴

Berangkat dari uraian di atas, maka permasalahannya di sini adalah "Apakah yang dikatakan dalam Surat Yakobus 2:14-26 mengenai iman dan perbuatan, bertentangan dengan pandangan Martin Luther?" Kalau tidak, berarti Luther menyalahpahami Surat Yakobus. Maka, penulis tertarik untuk menulis dan menyelidiki masalah ini lebih dalam lagi, dalam kerangka pikiran seperti inilah skripsi ini dibuat.

RUMUSAN DAN TUJUAN PENULISAN

Dari latar belakang masalah, maka sebenarnya ada beberapa poin yang hendak penulis selidiki lebih jauh dalam tulisan ini: *Pertama*, bagaimanakah pandangan Martin Luther mengenai iman dan perbuatan dalam hubungannya dengan membenaran? Dengan melihat pengalaman rohaninya, kita akan mendapatkan pandangannya terhadap iman dan

¹³Akhirnya, Tyndale dapat melihat dengan lebih jelas melalui pandangan Calvin terhadap Surat Yakobus ini (ibid. 15).

¹⁴Peter David, *James* (Peabody: Hendrickson, 1989) 1.

perbuatan di dalam Kristus serta pemahaman teologisnya, yang dapat memberikan pengetahuan tentang pandangannya terhadap Surat Yakobus yang tidak diakui olehnya, karena dianggap bertentangan dengan pengajarannya tentang iman dalam hubungannya dengan pembenaran. *Kedua*, bagaimanakah pandangan Yakobus di dalam suratnya mengenai iman dan perbuatan serta hubungannya dengan pembenaran? Di sini penulis akan mengajak melihat pandangan Yakobus dari kacamata kebenaran firman Tuhan di dalam suratnya. *Ketiga*, bagaimanakah tinjauan terhadap pandangan Luther dengan pandangan Surat Yakobus (berdasarkan eksposisi Yak. 2:14-26), apakah bertentangan atau tidak? Berdasarkan eksposisi dari Yakobus 2:14-26, maka penulis akan memberikan hasilnya dan memutuskan apakah pandangan Luther itu bertentangan atau tidak dengan Yakobus 2:14-26, mengenai iman dan perbuatan, yang selama ini seolah-olah terpisah, tidak diakui olehnya.

BATASAN PENULISAN

Pada skripsi ini, penulis akan lebih berfokus pada pemahaman antara iman dan perbuatan dalam Surat Yakobus 2:14-26. Penulis akan membatasi penulisan pada pandangan Luther seputar iman dan perbuatan berkenaan dengan keselamatan serta teologisnya. Juga dalam Yakobus 2:14-26 yang akan membahas berkenaan dengan hal-hal apakah yang menjadi sebab musababnya kontradiksi antara iman dan perbuatan dalam pembenaran, menurut pandangan Luther. Untuk dapat lebih mengerti dan memahami bagian teks tersebut, maka penulis akan melakukan metode eksposisi ayat-ayat Alkitab.

METODE PENULISAN

Adapun di dalam penulisan skripsi ini, penulis akan menggunakan metode eksposisi. Penulis akan menggunakan metode eksposisi terhadap Yakobus 2:14-26 dan ayat-ayat lainnya. Yang dimaksud dengan “eksposisi” adalah satu metode penggalian Alkitab, dengan cara memaparkan bagian Alkitab yang ada, untuk mendapatkan pesan yang dimaksudkan. Metode yang digunakan di dalam eksposisi ini, adalah metode eksposisi Alkitab secara induktif, analitis dan kritis. Dikatakan induktif, karena eksposisi dalam tulisan ini bertitik tolak dari Alkitab, sebagai landasan dasar terutama dari kebenaran-kebenaran dalam teologi.¹⁵ Dikatakan analitis, karena eksposisi ini mengikutsertakan berbagai analisa yang terkait erat dalam sebuah interpretasi Alkitab, misalnya analisa konteks, analisa kata, analisa latar belakang, analisa historis dan analisa lain yang diperlukan.¹⁶ Yang terakhir dikatakan secara kritis, artinya hasil yang didapat melalui tulisan ini, akan dikaji ulang dan dievaluasi sampai memperoleh hasil yang seobyektif mungkin.¹⁷

Selain itu, skripsi ini juga akan menggunakan metode penelitian sejarah. Yang dimaksud penelitian sejarah, adalah sebuah penelitian yang melihat dari peristiwa-peristiwa yang timbul pada masa lalu seseorang, khususnya Martin Luther dan latar belakang yang mempengaruhinya berteologi.

SISTEMATIKA PENULISAN

Demi kejelasan kerangka pikir dan alur pembahasan dalam penulisan ini, maka

¹⁵Daniel L. Lukito, *Pengantar Teologia Kristen I* (Bandung: Kalam Hidup, 1992) 48.

¹⁶Ibid. 49-50.

¹⁷Ibid. 50-51.

penulis memiliki rancangan pembahasan sebagai berikut:

Bab satu, penulis memaparkan latar belakang penulisan, rumusan dan tujuan penulisan, batasan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan skripsi ini.

Bab dua, penulis memberikan tinjauan terhadap kehidupan dan teologi Martin Luther, baik pengalaman rohaninya; hubungan iman dan perbuatan; hubungan perbuatan dengan pembenaran (*Justification*).

Bab tiga, Penulis akan memaparkan latar belakang Surat Yakobus mencakup penulis, karakteristik, penerima, tahun penulisan, dan teologinya, serta melakukan eksposisi Surat Yakobus 2:14-26 dengan cara menggali ayat-ayat teks ini dan mengeksposisi ayat-ayatnya, untuk mengetahui hubungan iman dan perbuatan; hubungan perbuatan dengan pembenaran (*Justification*) menurut iman.

Bab empat, penulis akan melakukan tinjauan kontradiksi antara iman dan perbuatan menurut pandangan Martin Luther dengan pandangan Yakobus (berdasarkan hasil eksposisi dari Surat Yakobus 2:14-26). Di dalam meninjau bagian ini tidak terlepas dari tinjauan terhadap kontradiksi antara pandangan Paulus dengan Yakobus. Tinjauan yang akan dilakukan itu mencakup tinjauan hermeneutis; tinjauan teologis dan praktis; kontribusi studi ini terhadap masalah yang ada pada masa kini.

Bab lima, penulis akan memberikan kesimpulan dari semua yang dipaparkan dalam skripsi ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BUKU

- Achtemeier, Paul J., et al. *Introducing The New Testament: Its Literature and Theology*. Grand Rapids: Eerdmans, 2001.
- Adamson, James B. *James: The Man and His Message*. Grand Rapids: Eerdmans, 1989.
- Adamson, James B. *The Epistle of James*. NICNT. Grand Rapids: Eerdmans, 1979.
- Aland, Kurt. *Saints and Sinners*. Philadelphia: Fortress, 1970.
- Althaus, Paul. *The Theology of Martin Luther*. Philadelphia: Fortress, 1966.
- Atkinson, James. *Luther: Early Theological Works: The Library of Christian Classic*. Philadelphia: Westminster, 1962.
- Bailey, James L. & Lyle D. Vander Broek. *Literary Forms in the New Testament: A Handbook*. Kentucky: John Knox, 1992.
- Bainton, R. H. *Here I Stand: A Life of Martin Luther*. Nashville: Abingdon, 1950.
- Bengel, John A. *Romans-Revelation*. BNTC. Vol. 2. Grand Rapids: Kregel, 1981.
- Bertram, Georg. “εργα” dalam *TDNT*. ed. Gerhard Kittel & W. Bromiley. Grand Rapids: Eerdmans, 1964. 2.635-655.
- Bultmann, Rudolf. “νεκρος” dalam *TDNT*. ed. Gerhard Kittel & W. Bromiley. Grand Rapids: Eerdmans, 1964. 4.892-895.
- Calvin, John. *The Institutes of the Christian Religion*. Vol. 2. Tr. Henry Beveridge. Grand Rapids: Eerdmans, 1964.
- Cargal, Timothy B. *Restoring The Diaspora: Discursive Structure and Purpose in the Epistle of James*. Atlanta: Scholars, 1993.

- Davids, Peter. H. *Commentary on James*. NIGNTC. Grand Rapids: Eerdmans, 1983.
- _____ . *James*. Peabody: Hendrickson, 1989.
- _____ . *The Epistle of James: A Commentary on The Greek Text*. Exeter: The Paternoster, 1982.
- Dibelius, *Martin James*. Philadelphia: Fortress, 1976.
- Dillenberger, John, ed. *Martin Luther: Selections from His Writings*. Garden City: Double Day, 1961.
- End, Thomas van den. *Tafsiran Alkitab Surat Roma*. Jakarta: Gunung Mulia, 2003.
- Ferguson, Sinclair B. & David F. Wright, ed., *New Dictionary of Theology* Illinois: InterVarsity, 2003.
- Forde, Gerhard O. *On Being A Theologian of the Cross: Reflections Luther's Heidelberg Disputation, 1518*. Grand Rapids: Eerdmans, 1997.
- Girgensohn, Herbert. *Teaching Luther's Catechism*. Philadelphia: Muhlenberg, 1959.
- Godfrey W. Robert, *Great Leaders of The Christian Church*. Chicago: Moody, 1988.
- Guitze, Manford George. *Plain Talk on James*. Grand Rapids: Zondervan, 1980.
- Guthrie, Donald. *New Testament Introduction*. Illinois: InterVarsity, 1974.
- Heidland, H. W. "λογιζω" dalam TDNT. ed. Gerhard Kittel & W. Bromiley. Grand Rapids: Eerdmans, 1964. 4.284-292.
- Hiebert, D. Edmond. *James*. Chicago: Moody, 1992.
- Hoffecker, W. Andrew, ed. *Membangun Wawasan Dunia Kristen*. Vol. 1. Surabaya: Momentum, 2006.
- Johnson, L. T. *The Letter of James*. Garden city: Doubleday, 1995.
- Kistemaker, Simon J. *James and 1-3 John*. NTC. Grand Rapids: Baker, 1986.
- Ladd, George Eldon. *A Theology of The New Testament*. Grand Rapids: Eerdmans, 1983.
- Lohse, Bernhard. *Martin Luther's Theology: Its Historical and Systematic Development*. Minneapolis: Fortress, 2002.

- Lukito, Daniel L. *Doktrin Pembenaran dan Pengudusan*. Materi yang Tidak Diterbitkan. Malang: SAAT, 2004.
- _____. *Pengantar Teologia Kristen I*. Bandung: Kalam Hidup, 1992.
- Luther, Martin. *Martin Luther The Reformer*. Chicago: Moody.
- M., K. Prent C., et al. *Kamus Latin – Indonesia*. Semarang: Kanisius, 1969.
- Manton, Thomas. *An Exposition of James*. Grand Rapids: Association Publishers and Authors, 1972.
- Martin, Ralph P. *James*. WBC. Waco: Word, 1988.
- Mayor, Joseph B. *The Epistle of James*. Grand Rapids: Zondervan, 1954.
- Mc. Kim, Donald K, ed. *Martin Luther*. United Kingdom: Cambridge University, 2003.
- Moo, Douglas J. *The Letter of James: An Introduction and Commentary*. Leicester & Grand Rapids: InterVarsity & Eerdmans, 1999.
- _____. *The Letter of James*. Grand Rapids: Eerdmans, 2000.
- Oberman, H. A., *Luther: Man Between God and Devil*. Tr. Eileen Walliser-Schwarzbart. New Haven & London: Yale University Press, 1989.
- Oepke, Albrecht. “γυμνος” dalam TDNT. ed. Gerhard Kittel & W. Bromiley. Grand Rapids: Eerdmans, 1964. 1.773-776.
- Palmer, Earl F. *The Book that James Wrote*. Grand Rapids: Eerdmans, 1997.
- Plass, Ewald M., ed. *What Luther Says: Art Anthology*. Vol. 2. St. Louis: Concordia, 1959.
- Prime, Derek. *Bible Answers: To Questions about the Christian Faith and Life*. Berkshire: Cox & Wyman, 2004.
- Rienecker, Fritz. *A Linguistic Key to the Greek New Testamen: Romans-Revelation*. Vol. 2. Grand Rapids: Zondervan, 1981.
- Russell, William R. *Luther's Theological Testament: The Schmalkad Articles*. Minneapolis: Fortress, 2003.
- Schrenk, Gottlob. “Dikaiosyne” dalam TDNT. ed. Gerhard Kittel & W. Bromiley. Grand Rapids: Eerdmans, 1964. 2.201.

Schwarz, Hans. *True Faith in The True God: An Introduction to Luther's Life and Thought*. Minneapolis: Augsburg Fortress, 1996.

Sproul, R. C. *Hanya Melalui Iman*. Mitra Pustaka, 1995.

_____. *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*. Malang: SAAT, 1997.

Stulac, George M. *James*. Downers Grove: InterVarsity, 1994.

Sutanto, Hasan. *Surat Yakobus: Berita Perdamaian Yang Patut Didengar*. Malang: SAAT, 2006.

Tasker, R. V. G. *The General Epistle of James*. TNTC. Grand Rapids: Eerdmans, 1983.

Teresa, Mother of Calcutta. *A Gift for God: Prayers and Meditations*. 1975.

Valentine, Foy. *Where the Action Is?: Studies in James*. Waco: Word, 1969.

Ward, Ronald A. *Tafsiran Alkitab Masa Kini: Matius-Wahyu*. Vol. 3. Jakarta: Gunung Mulia, 1982.

Watson, Philip S. *Let God be God: An Interpretation of the Theology of Martin Luther*. London: The Epworth, 1954.

Wongka, Jenny. *Diktat Kuliah Surat-Surat Umum Yudas dan Yakobus*. Malang: SAAT, 1995.

Zodhiates, Spiros, ed. *The Complete Word Study New Testament: Bringing the Original Text to Life*. Chattanooga: AMG, 1992.

JURNAL

Kalvin S. Budiman, "Aquinas, Konsili Trent, dan Luther tentang Pembeneran oleh Iman: Suatu Isu Mengenai Kesenambungan dan Ketidaksinambungan." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan*. 7/2 (Oktober 2006) 165-198.

Mingus M. Pranoto, "Kehendak Bebas di Dalam Teologi Martin Luther." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan*. 7/2 (Oktober 2006) 199-224.

INTERNET

Beeke, Joel R. "Justification by Faith Alone: The Relation of Faith to Justification." <http://www.the-highway.com/articleJan98.htm>.

Packer, J. I. "Sola Fide: The Reformed Doctrine of Justification," http://www.the-highway.com/Justification_Packer.htm.

